

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera selatan adalah salah satu provinsi yang ada di indonesia, provinsi ini memiliki banyak sekali kebudayaan dimana di setiap daerah di sumatera selatan memiliki kebudayaan sendiri contohnya pakaian adat, musik daerah, tari sambut, dan juga bahasa yang digunakan sehari-hari. Salah satu kabupaten yang ada di sumatera selatan adalah Muara Enim.

Menurut portal Resmi Pemerintah Kabupaten Muara Enim (2019) Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu daerah di provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Muara Enim mempunyai wilayah cukup luas dan mempunyai sumber daya alam yang cukup melimpah dengan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah aliran sungai. Luas wilayah kabupaten Muara Enim sekitar 7.383,9 km. Terletak di tengah-tengah wilayah provinsi Sumatera Selatan, dengan batas-batas wilayah. termasuk salah satu dari 16 kabupaten kota yang berada di provinsi Sumatera Selatan, secara topologi, kabupaten Muara Enim merupakan daerah yang strategis berada di jantung Provinsi Sumatera Selatan. Komoditi unggulan Kabupaten Muara Enim yaitu perkebunan dan juga jasa. Dimana sub sektor perkebunan komoditi yang dunggulan berupa kopi, nilam, kakao, karet, kelapa sawit, kelapa dan lada pariwisata Tariya yaitu wisata alam wisata adat dan budaya. Selain tempat wisata Kabupaten Muara Enim juga memiliki tari untuk menyambut tamu yang diagungkan. Tari yang berkembang di masyarakat ini diberi nama Tari Sambut.

Tari sambut adalah salah satu tarian yang dimiliki oleh setiap daerah karena tarian tersebut merupakan simbol atau keramah tamahan masyarakat setempat untuk menyambut tamu undangan yang hadir, contohnya di setiap tari sambut memiliki baju adat sendiri dan juga alat musik daerah dimana bisa digunakan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya daerah tersebut. Menurut (Euis, 1997, hal. 6) Tari Sambut merupakan salah satu tarian tradisional yang berfungsi untuk penyambutan tamu-tamu kehormatan baik dari luar maupun dari dalam kabupaten Muara Enim pada saat diadakan acara resmi.

Menurut (Khadjar, 2006:94) Tari *Sambut* adalah tari tradisional yang digunakan untuk menyambut tamu atau pembesar yang datang ke kabupaten Muara Enim dan juga digunakan untuk membuka acara resmi lainnya dengan penyerahan sekapur sirih oleh penari sebagai ungkapan rasa hormat. Tari Sambut ini ditarikan oleh enam penari putri dan tiga penari putra. Penari putri menggunakan properti tanggai yang dikenakan di jari kecuali di ibu jari. Tanggai berwarna kuning biasanya berbahan dari logam (tembaga atau perak) yang ujungnya melentik ke atas dan berwarna keemasan. Sedangkan untuk penari putra menggunakan properti tombak dan payung. Ada satu penari putri yang khusus membawa tepak ketika menari tari sambut. Tepak adalah sebuah tempat yang berbentuk trapesium dengan gambar ukiran kayu di setiap sisinya. Di dalam tepak berisi lima bahan utama untuk mennginang yaitu, sirih, kapur, gambir, pinang, dan juga tembakau. Tetapi pada saat penyambutan tamu, para tamu hanya diminta untuk memakan sirih saja.

Tari sambut di Muara Enim itu juga disebut sebagai tari sembah karena sama-sama digunakan untuk penyambutan tamu penting yang datang ke Muara Enim dan juga di dalam sektor pariwisata tari ini menjadi identitasnya kabupaten Muara Enim.

Tari Sambut adalah tari yang hidup dan juga berkembang di kabupaten Muara Enim. Sebelum tari sembah, berawal dari tari sembah yang tumbuh berkembang pada masyarakat kecamatan Gelumbang sekitar berapa tahun lalu. Dengan seiringnya zaman tari sembah pada saat ini disebut dengan tari sembah. Tari Sambut ditarikan untuk menyambut tamu undangan dalam acara formal. Tari Sambut diiringi dengan musik dan gerakan yang sederhana, ragam gerak yang terdapat pada tari sembah, gerak sembah, gerak petik, gerak petik samping dan gerak kaki silang.

Peneliti memilih judul ini karena pada dasarnya tari sambut terlalu banyak yang meneliti, apalagi khususnya di lokasi penelitian yang saya ambil yaitu di SMK Negeri 1 Muara Enim menurut narasi sumber yang saya wawancarai ini merupakan penelitian pertama tari sambut atau tari sembah di SMK Negeri 1 Muara Enim.

Menurut (Putri, 2013, hal. 27-29) Tari sambut saat ini di pertunjukan sebagai sarana untuk menyambut para tamu yang datang ke sekolah dalam acara event dan sebagai bahan pembelajaran pada siswa-siswi di SMK Negeri 1 Muara Enim guna memperkenalkan budaya kecamatan gelumbang siswa-siswi SMK Negeri 1 Muara Enim dimana penelitian ini menggunakan metode demonstrasi

dimana peneliti mengamati guru memberikan materi pembelajaran melalui metode demonstrasi.

Kegiatan non akademik di sekolah bisa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar materi pelajaran wajib. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa di dalam melestarikan seni tari Tradisional dan wadah bagi siswa dalam rangka menempah bakat siswa di bidang seni tari. Menurut Hadiyanto (2014: 162-163) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan diluar jam pelajaran biasa, pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin atau hanya pada waktu tertentu saja.

Kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dikembangkan di sekolah tentunya sangat beragam, seperti ekstrakurikuler dibidang olahraga, seni, dan lain-lain. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni adalah kegiatan tari tradisional. Menurut Astuti (2016: 51), tari tradisional adalah tari yang berasal dari masyarakat yang telah diwariskan secara turun temurun, keberadaanya telah mengalami suatu perjalanan yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang sudah ada.

Sumatra Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak ragam kebudayaan terutama di bidang tari tradisional, jenis tari tradisional yang dimiliki oleh Provinsi Sumatra Selatan adalah Tari Sambut Muara Enim yang mana pada tari sambut ini memiliki dua ragam jenis tari sambut-nya, yang pertama tari sambut Muara Enim versi Bapak M. Rasyid Ar atas izin Bapak M.

Zen selaku pemangku adat budaya disana, lalu yang kedua Tari Sambut Lawang Kidul berasal dari daerah Tanjung Enim.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abelino. S.Pd selaku guru seni budaya dan sekaligus pelatih Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Muara Enim menyatakan bahwa, kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah tersebut sangat baik. Beliau juga mengatakan jika sudah banyak jenis tari yang di ajarkan dari tari Tradisional sampai dengan tari Kreasi, diantaranya : *Tari Sambut Muara Enim, Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Zapin Melayu*. Tari Sambut Muara Enim dipilih sebagai salah satu tarian yang sudah diajarkan di SMK Negeri 1 Muara Enim pada kegiatan Ekstrakurikuler, yang dilakukan seminggu sekali pada setiap hari kamis mulai dari pukul 14:00 WIB hingga 16:00 WIB. Dalam pembelajaran Tari Sambut Muara Enim menggunakan metode demonstrasi yang dimana metode ini sangat baik bagi kegiatan keberlangsungan pembelajaran Tari Sambut Muara Enim agar lebih focus dan terarah di proses kegiatan latihannya.

Kegiatan Ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang positif bagi para siswa dan siswi di sekolah untuk dapat mengembangkan bakat dan minat serta keahlian yang ada pada diri siswa, dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai bidang kegiatan non akademik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler sudah di ajarkan pembelajaran seni tari sambut Muara Enim, berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Muara Enim. Maka dari itu peneliti memilih penelitian di SMK Negeri 1 Muara Enim dengan judul : **“PROSES KEGIATAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER TARI SAMBUT DI SMK NEGERI 1 MUARA ENIM”**.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

A. Fokus penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan menyimpang dari sasaran penelitian yang diharapkan maka di fokuskan pada proses tari sambut Muara Enim di kegiatan ekstrakurikuler.

B. Subfokus penelitian

Adapun sub fokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan di dalam proses kegiatan program Ekstrakurikuler tari sambut di SMK Negeri 1 Muara Enim?
2. Bagaimana pelaksanaan di dalam proses kegiatan program Ekstrakurikuler tari sambut di SMK Negeri 1 Muara Enim?
3. Bagaimana evaluasi di dalam proses kegiatan program Ekstrakurikuler tari sambut di SMK Negeri 1 Muara Enim?

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana proses kegiatan program ekstrakurikuler tari sambah di SMK Negeri 1 Muara Enim?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja proses kegiatan program ekstrakurikuler tari sambut di SMK Negeri 1 Muara Enim.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, hasil yang dapat peneliti harapkan agar dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya serta dapat berguna bagi sekolah sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan akan seni tari sembah yang ada di kabupaten Muara Enim. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu :

A. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan bekal kepada calon pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu sekolah dan dijadikan evaluasi.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam bergerak siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sehingga lebih mudah untuk guru menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana proses kegiatan tari sembah pada kegiatan ekstrakurikuler.
4. Bagi instansi Universitas PGRI Palembang bisa menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.